

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa SMK Negeri 5 Bandung menunjukkan tingkat keyakinan diri yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kewirausahaan.
2. Minat siswa SMK Negeri 5 Bandung terhadap dunia usaha tergolong tinggi, yang mencerminkan adanya dorongan dan orientasi yang kuat untuk memilih serta merencanakan keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri dalam kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang berarti terhadap minat siswa SMK Negeri 5 Bandung untuk terjun dalam aktivitas wirausaha.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan *entrepreneurial self-efficacy* di kalangan siswa berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Oleh karena itu, pihak sekolah, khususnya pendidik dan pengelola program kewirausahaan, disarankan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pengalaman kewirausahaan secara langsung.

Peningkatan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berwirausaha dapat dilakukan melalui pemberian pelatihan kewirausahaan berbasis proyek, pembimbingan usaha mandiri, atau kerja sama dengan dunia industri dan UMKM lokal. Dengan demikian, siswa dapat lebih siap dan termotivasi untuk mengeksplorasi peluang usaha di masa depan.

Di sisi lain, temuan ini juga menjadi masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan vokasi agar terus memperkuat strategi yang mendukung integrasi antara pengembangan kompetensi teknis dan kewirausahaan dalam kurikulum. Implikasi

ini tidak hanya relevan untuk SMK Negeri 5 Bandung, tetapi juga dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan oleh peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru, disarankan agar sekolah, khususnya guru kewirausahaan, lebih aktif mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik nyata, seperti proyek bisnis sederhana, simulasi usaha, atau kolaborasi dengan pelaku usaha lokal. Hal ini dapat memperkuat rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam bidang kewirausahaan.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada untuk mengembangkan potensi kewirausahaan, seperti mengikuti pelatihan, lomba bisnis, atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan. Sikap proaktif ini dapat membantu membentuk pengalaman dan memperdalam minat dalam berwirausaha.
3. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, perlu adanya dukungan kebijakan yang lebih konkret dalam mendorong integrasi kewirausahaan ke dalam pembelajaran vokasi. Dukungan tersebut bisa berupa penyediaan dana, pelatihan guru, serta kemitraan sekolah dengan sektor industri dan UMKM sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran kewirausahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu sekolah dan variabel tertentu. Oleh karena itu, peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian ke sekolah lain, atau menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha, seperti lingkungan keluarga, peran teman sebaya, atau motivasi intrinsik.